

Penerapan *Quality Control* dan *Quality Assurance* dalam Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat di Majelis Ta'lim Musala Al-Khatib Barokah

The Implementation of Quality Control and Quality Assurance in the Assurance and Control of Community Education Quality at Majelis Ta'lim Musala Al-Khatib Barokah

Sabda Nabil¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 May 2026

Revised 20 May 2026

Accepted 22 May 2026

Available online 01 June 2026

Keywords:

Quality Assurance, Quality Control, Educaio Quality, Community Educatio, Study Group musala al-khatib barokah

Keywords

Quality Assurance, Quality Control, Mutu Pendidikan, Pendidikan Masyarakat, majlis ta'lim musala al- khatib barokah



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This article aims to analyze the implementation of Quality Assurance (QA) and Quality Control (QC) in guaranteeing and controlling the quality of community education at Majelis Ta'lim Musala Al-Khatib Barokah. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of QA is carried out through community needs-based program planning, setting learning material standards, and periodic evaluation of activity implementation. Meanwhile, the implementation of QC is realized through direct supervision of the learning process, monitoring congregation attendance, and assessing the quality of material delivery by teachers. However, the implementation of QA and QC still faces obstacles in the form of limited human resources, a less than optimal documentation system, and the absence of standard operating procedures. The discussion shows that these conditions have not yet contributed to improving the quality of community education, but still require strengthening in the aspect of quality management systematization to be more effective, measurable, and sustainable

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) dalam penjaminan serta pengendalian mutu pendidikan masyarakat di Majelis Ta'lim musala al-khatib barokah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QA dilakukan melalui perencanaan program berbasis kebutuhan masyarakat, penetapan standar materi pembelajaran, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, penerapan QC diwujudkan melalui pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran, monitoring kehadiran jamaah, serta penilaian terhadap kualitas penyampaian materi oleh pengajar. Namun demikian, implementasi QA dan QC masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya sistem dokumentasi, serta belum adanya standar operasional prosedur yang baku. Pembahasan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek sistematisasi manajemen mutu agar lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat yang merupakan bagian dari pendidikan jalur nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama untuk kelompok-kelompok yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai wadah untuk pemberdayaan, pengembangan keterampilan kehidupan, serta peningkatan kemampuan sosial dan ekonomi para warga belajar (Sudarsana, 2020). Dalam konteks pembangunan, pendidikan masyarakat tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada perubahan sosial yang didasarkan pada kebutuhan komunitas.

*Corresponding Author

Email: sabda.nabil3080@student.unri.ac.id

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan sistem penjaminan dan pengendalian mutu yang baik. Konsep *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) menjadi bagian penting dalam manajemen mutu pendidikan. QA berfokus pada perencanaan dan penjaminan mutu, sedangkan QC berfokus pada pengendalian pelaksanaan kegiatan.

Quality Assurance (QA) atau Penjaminan Mutu adalah pendekatan sistematis dan terencana yang bertujuan untuk membangun kepercayaan bahwa suatu produk atau layanan akan memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. QA dipahami sebagai bagian dari sistem manajemen mutu yang berfokus pada perencanaan dan penjaminan mutu secara menyeluruh agar proses proyek berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan sejak awal. Ferdiana, (Hatmoko, & Setiadji 2023) sementara itu QA merupakan upaya sistematis dan terencana dalam menjamin mutu sejak awal proses, meliputi perencanaan, pengembangan kebijakan, dan pelaksanaan sistem mutu secara menyeluruh dalam pendidikan (Khoiri, Fitri, & Muhajir 2025) Quality Assurance (QA) dan Quality Control (QC) memainkan peran penting dalam memastikan mutu pendidikan terjaga secara berkelanjutan. Kedua pendekatan ini diterapkan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, yang mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. (As'aril Muhajir and Mutohar, Prim Masrokan 2023)

Sementara itu salah satu lembaga pendidikan masyarakat yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Musala Al-Khatib Barokah. Majelis ta'lim musala al-khatib barokah merupakan pendidikan nonformal yang bertempat di jalan manya sakti ujung kelurahan bina widya kota pekanbaru riau. Mjlis ta'lim ini mengadakan kegiatan keagamaan yang tentunya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pemberdayaan agama. Kemudian dari pada itu tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis penerapan *Quality Assurance* dan *Quality Control* di majlis ta'lim musala al-khatib barokah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) dalam konteks nyata, yaitu pada kegiatan pendidikan masyarakat di majlis ta'lim. Majelis ta'lim musala al-khatib barokah dengan subjek penelitian terdiri atas pengurus dan jamaah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai proses, kendala, dan praktik yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, yaitu Majelis Ta'lim Mushallah Al-Khatib Barokah, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif terhadap penerapan manajemen mutu dalam lingkungan tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan program, wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip dan laporan kegiatan majlis ta'lim musala al-khatib barokah.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber (membandingkan data dari pengurus, pengajar, dan jamaah) Triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi)

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim musala Al-Khatib Barokah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan terkait

penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan masyarakat sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quality Assurance* dan *Quality Control* dilakukan dalam bentuk kegiatan dan pengawasan

Penerapan *Quality Assurance* (QA)

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam standar pengelolaan yang berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan program pendidikan. Dalam konteks pendidikan masyarakat, perencanaan tidak hanya mencakup penyusunan program dan jadwal, tetapi juga harus didasarkan pada analisis kebutuhan warga belajar agar program yang diselenggarakan relevan dengan kondisi sosial masyarakat (Rahman, 2021). Dalam penyusunan perencanaan meliputi visi, misi, dan tujuan yang jelas sehingga dapat terukur dan terarah dengan baik, Perencanaan yang baik akan menjadi dasar bagi pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan perencanaan berbasis kebutuhan (Hidayat, 2022).

Dalam pelaksanaan perencanaan di majlis ta'lim musala al-khatib barokah mereka menyusun program kegiatan secara rutin, seperti pengajian bulanan, kajian tematik, dan kegiatan keagamaan lainnya. Perencanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan jamaah itu sendiri. Namun aspek analisis kebutuhan warga belajar belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis data kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam perencanaan berbasis kebutuhan agar program yang dilaksanakan lebih relevan dan berdampak

b) Pelaksanaan dan evaluasi

Pelaksanaan ini merupakan bukti nyata dari perencanaan yang sudah disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan konsistensi dari perencanaan tersebut. pelaksanaan mencakup pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sumber daya, serta koordinasi antar pelaksana program. Pelaksanaan yang efektif akan menentukan keberhasilan program pendidikan masyarakat (Astuti, 2021). Sedangkan evaluasi merupakan bentuk perubahan dari setiap kekurangan dengan memberikan inovasi atau pembaharuan untuk kedepannya. Evaluasi yang efektif seharusnya dilakukan secara terencana dan berbasis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai keberhasilan program. Selain itu, hasil evaluasi perlu ditindaklanjuti melalui perbaikan program secara berkelanjutan (Pratama, 2023). Pada majlis ta'lim musala al-khatib barokah mereka melakukan evaluasi secara berkala setiap bulan nya setelah pelaksanaan kajian, evaluasi ini meliputi kehadiran pengurus dan jamaah, materi yang disesuaikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan laporan setiap kegiatan baik itu keuangan maupun administratif nya.

Penerapan *Quality Control* (QC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quality Control* (QC) dilakukan melalui beberapa bentuk pengawasan kegiatan, yaitu:

c) Pengawasan pelaksanaan kegiatan

Pengawasan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan bentuk nyata terhadap kepedulian kepada jamaah. Pengawasan ialah bentuk pengupayaan supaya apa yang perusahaan rencanakan bisa menjadi suatu kenyataan. Goverd, Bernhard, (2018) Pengurus majlis ta'lim musala al-khatib barokah melakukan pengawasan langsung terhadap jalannya kegiatan, seperti memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan pengajar hadir tepat waktu. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan adalah kegiatan pengamatan terhadap organisasi untuk menjamin tugas yang sedang

dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan menurut Sujamto adalah segala usaha untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan dengan apa yang semestinya dilakukan (Setiawan, 2018) dalam hal Pengurus majlis ta'lim musala al-khatib barokah melakukan pengawasan langsung terhadap jalannya kegiatan, seperti memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan pengajar hadir tepat waktu.

b) Monitoring kehadiran jamaah

Kehadiran jamaah menjadi salah satu indikator dalam menilai keberlangsungan kegiatan. Dalam istilah bahas Indonesia Monitoring adalah pemantauan. kegiatan monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin tercapainya suatu semua tujuan dalam manajemen organisasi, monitoring juga merupakan gerakan untuk mengevaluasi apakah kegiatan yang akan dilaksanakan apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan, cara yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi, kemudian dilakukan suatu penilaian apakah pola kerja dalam manajemen sudah tepat dalam penggunaannya dalam mencapai suatu tujuan. Peneliti sebelumnya (Sari, R. F., & Utami, 2021) monitoring terhadap jamaah dilakukan untuk mengetahui keadaan dengan dilakukan secara seksama terhadap jamaah musala al-khatib barokah.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan *Quality Assurance* (QA)

Secara konseptual, *Quality Assurance* (QA) merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menjamin mutu melalui perencanaan, penetapan standar, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan *Quality assurance* mengevaluasi cost dari proyek secara keseluruhan secara teratur untuk menetapkan anggaran yang keluar relevan dan sesuai dengan standard kualitas (Barsyam, 2014). Dalam konteks penelitian ini, penerapan QA terlihat dari adanya perencanaan program, penentuan materi pembelajaran, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus majlis ta'lim.

Perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah menunjukkan bahwa majlis ta'lim telah menerapkan prinsip *customer-oriented* dalam manajemen mutu, yaitu berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu belum dilakukan secara formal dan terstruktur. Tidak adanya dokumen perencanaan tertulis dan standar baku menunjukkan bahwa penerapan QA masih berada pada tahap awal. Secara teori, QA yang efektif seharusnya didukung oleh sistem yang terdokumentasi dengan baik agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa penerapan QA dalam pendidikan nonformal masih cenderung bersifat fleksibel dan belum terstandarisasi secara sistematis. Dengan demikian, meskipun QA telah diterapkan, namun masih perlu penguatan dalam aspek sistem dan dokumentasi.

Analisis Penerapan *Quality Control* (QC)

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Pengendalian Mutu (*Quality Control*) adalah teknik dan aktivitas operasi yang digunakan agar mutu tertentu yang dikehendaki dapat dicapai (Putra, 2015) *Quality Control* (QC) dalam penelitian ini terlihat dari adanya pengawasan langsung terhadap kegiatan, monitoring kehadiran jamaah, serta penilaian terhadap penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa majlis ta'lim telah melakukan fungsi pengendalian untuk memastikan

kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Pengawasan langsung yang dilakukan oleh pengurus merupakan bentuk kontrol yang efektif dalam menjaga kelancaran kegiatan. Selain itu, monitoring kehadiran jamaah juga menjadi indikator sederhana dalam menilai keberhasilan kegiatan. Tingginya partisipasi jamaah dapat diartikan sebagai bentuk kepuasan terhadap kualitas kegiatan yang dilaksanakan.

Namun, dalam praktiknya, proses QC masih memiliki keterbatasan, terutama karena belum adanya instrumen evaluasi yang jelas dan terukur. Penilaian terhadap kualitas kegiatan masih bersifat subjektif dan belum didukung oleh data yang sistematis. Secara teoritis, QC yang baik seharusnya menggunakan indikator yang jelas agar hasil pengendalian dapat diukur secara objektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Afyati dan Faslah (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *quality control* dalam pendidikan nonformal seringkali belum optimal karena keterbatasan sistem evaluasi dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan efektivitas QC.

Analisis Kendala dalam Penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam penerapan QA dan QC, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya SOP, dan minimnya dokumentasi kegiatan. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang mempengaruhi penerapan manajemen mutu. Pengurus majlis ta'lim umumnya bekerja secara sukarela, sehingga keterbatasan waktu dan kompetensi menjadi hambatan dalam mengelola mutu secara optimal.

Selain itu, tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) menyebabkan kegiatan berjalan tanpa pedoman yang jelas. Dalam teori manajemen mutu, SOP merupakan elemen penting untuk memastikan konsistensi dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Minimnya dokumentasi juga menjadi kendala dalam melakukan evaluasi berbasis data. Tanpa adanya dokumentasi yang baik, proses perbaikan mutu menjadi sulit dilakukan secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoirunisaa dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen mutu dalam pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh faktor organisasi, sumber daya manusia, dan sistem pengelolaan yang digunakan.

Implikasi Penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) terhadap Mutu Pendidikan Masyarakat

Penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) di Majelis Ta'lim Mushallah Al-Khatib Barokah memberikan beberapa implikasi penting terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. dari aspek kualitas proses pembelajaran, penerapan QA melalui perencanaan program dan penyesuaian materi dengan kebutuhan jamaah berdampak pada meningkatnya relevansi pembelajaran. Materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution (2022) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena program yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dari aspek partisipasi dan keterlibatan masyarakat, penerapan QC melalui monitoring kehadiran jamaah dan pengawasan kegiatan berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan majlis ta'lim. Kehadiran jamaah yang relatif stabil menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menarik minat masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Afyati dan Faslah (2025) yang menyatakan bahwa pengendalian mutu yang baik dapat meningkatkan keterlibatan peserta

dalam kegiatan pendidikan nonformal, karena adanya pengawasan dan evaluasi yang mendorong konsistensi pelaksanaan program.

Dengan demikian, QC berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan masyarakat dari aspek penguatan manajemen kelembagaan, penerapan QA dan QC mendorong majlis ta'lim untuk

mulai mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur. Meskipun masih sederhana, adanya perencanaan, pengawasan, dan evaluasi menunjukkan bahwa lembaga telah bergerak menuju penerapan manajemen mutu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali dan Hermansyah (2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu dapat memperkuat tata kelola lembaga pendidikan, sehingga kegiatan menjadi lebih terorganisir dan berkelanjutan. Dengan demikian, QA dan QC tidak hanya berdampak pada pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas organisasi pendidikan.

Namun demikian, implikasi positif tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih adanya kendala dalam penerapan QA dan QC, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya SOP, dan minimnya dokumentasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan sistem manajemen mutu agar dampak yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Secara keseluruhan, penerapan QA dan QC memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat, baik dalam aspek proses, partisipasi, hasil belajar, maupun kelembagaan. Jika diterapkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan, QA dan QC dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas di majlis ta'lim musala al-khatib barokah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan masyarakat di Majlis Ta'lim musala Al-Khatib Barokah telah dilaksanakan, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur secara formal. Penerapan QA terlihat melalui adanya perencanaan program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah, penetapan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta adanya evaluasi kegiatan meskipun masih bersifat informal. Hal ini menunjukkan bahwa majlis ta'lim telah memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya penjaminan mutu dalam proses pendidikan masyarakat. Sementara itu, penerapan QC diwujudkan melalui pengawasan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, monitoring kehadiran jamaah, serta penilaian terhadap kualitas penyampaian materi oleh pengajar. Namun demikian, penerapan QA dan QC tersebut belum didukung oleh sistem manajemen mutu yang terstruktur, seperti belum adanya standar operasional prosedur (SOP), keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya dokumentasi kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan agar dapat berjalan secara optimal.

Meskipun demikian, penerapan QA dan QC telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang lebih terarah, meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan majlis ta'lim, serta adanya peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Selain itu, penerapan QA dan QC juga mulai mendorong terbentuknya sistem pengelolaan lembaga yang lebih baik, meskipun masih bersifat sederhana. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan QA dan QC pada pendidikan masyarakat, khususnya di majlis ta'lim, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Jika diterapkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan, maka QA dan QC dapat menjadi strategi yang efektif dalam

mewujudkan pendidikan masyarakat yang berkualitas, relevan, dan berdaya guna bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 112–123.
- Astuti, R. (2021). Manajemen mutu dalam lembaga pendidikan masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45–56.
- Ferdiana, F. C., Hatmoko, J. U. D., & Setiadji, B. H. (2023). Pengaplikasian tingkatan sistem manajemen mutu pada proyek konstruksi (Quality inspection, quality control, quality assurance, dan total quality management). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7).
- Fitri, A. Z., & Muhajir, A. (2025). Implementasi quality assurance dan quality control dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan. *Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 131–144.
- Fitriya, A., & Kustini, K. (2023). Pengaruh kepuasan kerja dan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 634–649.
- Putri, A. L., & Supriyanto, A. (2023). Strategi peningkatan mutu pendidikan nonformal. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Razimona, T., Mustofa, Y., Nafi'ah, D. U., & Arifa, Z. (2019). Pengawasan dan evaluasi program bahasa Arab untuk peningkatan berkelanjutan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. *Al-Ma'rifah*, 16(2), 113–121.
- Sembiring, R. G. N. B., et al. (2025). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Reflection Journal*.
- Septyaningrum, D. D., et al. (2025). *Manajemen mutu pendidikan*. Cendekia.
- Trisnawati, L., Setiawan, D., & Budiman, B. (2022). Sistem monitoring kegiatan kemahasiswaan menggunakan metode agile development. *JOISIE (Journal of Information Systems and Informatics Engineering)*, 6(1), 49–57.
- Ula, N. K., & Zainabiyi, S. Z. (2024). Sistem penjaminan mutu pendidikan nonformal. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Yanah, N. (2024). Manajemen lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Prophetik*.
- Zahro, S. I., et al. (2025). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. Dinamika Pembelajaran.